



Model Kepemimpinan Daud dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Masa Kini

¹Ernavina Pelmelay, ²Astrilily Pelmelay

¹Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Bandung

*ernavinap08@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan Daud menjadi patokan bagi kepemimpinan masa kini. Daud pengaruh yang kuat dalam menjadi Raja atas bangsa Israel. Kepemimpinan Daud menjadi teladan bagi kepemimpinan masa kini dengan menjadi pemimpin mengetahui isi hati Tuhan supaya dapat memimpin dengan keberanian dan arahan dari Tuhan. Dapat mengambil keputusan dengan tegas karena memiliki kehidupan yang mengenal Allah. Tujuan penelitian ini agar pemimpin masa kini dapat merefleksikan ulang serta dapat mengaplikasikan model kepemimpinan Daud dalam Gereja serta organisasi rohani yang dipimpinnya. Kajian literature dari kehidupan Daud serta pandangan para ahli tentang kepemimpinan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen, buku, jurnal, artikel lainnya sehingga dapat mendapatkan hasil gaya kepemimpinan Daud yang bisa diaplikasikan bagi kepemimpinan masa kini adalah seorang pemimpin yang mengetahui isi hati dan kehendak Tuhan dan mampu mengambil keputusan dan mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil.

Kata Kunci: kepemimpinan, Daud, pemimpin

Abstract

David's leadership is a benchmark for leadership today. David was a strong influence in becoming King over the Israelites. David's leadership sets an example for today's leadership by being a leader who knows God's heart in order to lead with courage and direction from God. He can make decisions firmly because he has a life that knows God. The purpose of this study is so that today's leaders can reflect and apply David's leadership model in the Church and spiritual organizations they lead. Literature review of David's life and experts' views on leadership. The research method used is a literature study by collecting data from various documents, books, journals, other articles so as to get the results of David's leadership style that can be applied to today's leadership is a leader who knows the heart and will of God and is able to make decisions and is able to be responsible for the decisions taken.

Keywords: leadership, David, leader

PENDAHULUAN

Kepemimpinan berbeda dengan pemimpin. Kepemimpinan adalah tindakan atau proses memimpin. Sementara Pemimpin adalah orang yang memimpin, seseorang yang melakukan fungsi memimpin. Jika diartikan pengertian pemimpin secara luas maka ditemukan bahwa kepemimpinan adalah suatu hubungan sosial dimana seseorang atau organisasi tertentu yakni pemimpin mampu mempengaruhi

orang lain dan dapat membawa kearah transformasi untuk mencapai tujuan bersama (Nelson, 2007, hlm. 229). Pemimpin adalah kata benda yang nyata sedangkan kepemimpinan adalah suatu yang abstrak. Seseorang dapat menyebut dirinya Pemimpin tetapi tidak bisa melakukan kepemimpinan. Itu sebabnya kepemimpinan adalah suatu hal yang kompleks dari sekedar pemimpin itu sendiri (Siahaya, 2018). Namun demikian, kepemimpinan tidak akan berjalan tanpa adanya pemimpin. sebaliknya, pemimpin tidak ada artinya jika tanpa adanya kepemimpinan.

Kartini Kartono mengatakan dengan arti kepemimpinan yang luas, seseorang yang memimpin dengan mampu mengontrol tingkah laku atau dengan kekuasaannya dapat memimpin orang lain. Jadi pemimpin adalah orang yang memimpin dengan bantuan kualitas dirinya sehingga ada penerimaan dari para pengikutnya (Kartono, 1988, hlm. 34). Kartini Kartono menjelaskan pengertian dari pemimpin diibaratkan seseorang memiliki kecakapan khusus dengan mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama sehingga dapat mencapai tujuan tertentu (Kartono, 1988, hlm. 35). Kepemimpinan yang berhasil adalah mampu mendorong suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan (Gardner, 1990, hlm. 1). Seharunya pemimpin dapat mengajak orang lain untuk hidup benar dan takut akan Tuhan.

Kepemimpinan Daud sebagai patokan dimana para pelayan istananya takut akan Tuhan sehingga mereka melayani dengan tidak melihat pemimpinnya tapi mereka melihat Tuhan. Kepemimpinan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Jika pemimpin mengarahkan ke tempat yang salah, maka hasilnya akan tidak bagus sehingga perlu adanya kesadaran dalam diri bahwa ketika memimpin harus membawa pengikutnya ke jalan yang benar. Jalan yang benar adalah tidak ada menyimpang dari kehendak-Nya sehingga seorang pemimpin dapat hidup benar di hadapan-Nya. Saul mengangkat Daud menjadi kepada pasukan, Daud berhasil di segala perjalanannya (1 Sam 18:13-14). Inilah sebabnya perlu di teladani kepemimpinan Daud karena keberhasilan Daud yaitu mengenal, mengandalkan Tuhan dan selalu mengikuti kehendak-Nya. Daud seorang raja yang berhasil di sepanjang jalannya. Dalam kepemimpinannya sebagai raja, Daud tidak korupsi sehingga rakyat Israel maupun Yehuda menjadikan Daud sebagai teladan mereka. dengan keberhasilan Daud dalam memimpin, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan

makna kepemimpinan raja Daud serta dapat diimplementasikan bagi kepemimpinan masa sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu studi yang digunakan dalam metode pengumpulan data pustaka dengan bantuan berbagai jenis material seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya. Studi pustaka juga mempelajari berbagai buku dan jenis-jenis hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh landasan teori tentang masalah yang akan diteliti (Mirzaqon, 2018). Pertama-tama penulis akan memaparkan garis besar makna kepemimpinan Kristen Kemudian penulis akan memberikan pandangan mengenai kepemimpinan raja Daud serta implikasinya bagi kepemimpinan masa sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristen

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa kepemimpinan Kristen berasal dari taman Eden. Ketika Allah menciptakan Adam dan kemudian menjadikan Hawa, Allah menyatukan manusia dalam ikatan Keluarga. Adam menjadi suami yang sebagai kepala, sedangkan Hawa menjadi istri sebagai penolong. Sejak saat itulah kepemimpinan dimulai dengan Adam yang memimpin keluarganya. Kemudian terlihat jelas dengan bertambahnya peran Adam dan Hawa sebagai orang tua. Kepemimpinan terlihat jelas ketika adam dan Hawa memiliki anak-anak. Keluarga semakin besar dan membentuk masyarakat dan menjadi Negara seperti saat ini. Dengan demikian kepemimpinan semakin luas dan pastinya memerlukan keahlian.

Kepemimpinan Kristen lebih indetik dengan kepemimpinan Rohani dimana kepemimpinan Kristen dapat berbicara tentang kepemimpinan dalam sekumpulan orang-orang Krsiten. Tetapi bukan berarti kepemimpinan Kristen tidak sesederhana itu jika ditinjau dari pemimpinnya yang beragama Kristen. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter Kistus dalam hidupnya agar kepemimpinannya sesuai kehendak Allah. kepemimpinan Kristen atau kepemimpinan rohani muncul karena tindakan Allah yang memperlengkapi, memanggil, menetapkan dan memanggilnya dalam mencapai tujuan-tujuan Allah (Rumahlatu, 2017). Dalam Alkitab Tuhan Yesus

sendiri memanggil, memilih, mempersiapkan kedua belas murid-Nya dan Yesus memberikan karunia-karunia untuk melaksanakan pelayanan mereka.

Pengembangan seorang pemimpin Kristen adalah panggilan ilahi terhadap pemimpin itu. Menurut Morris Ashcraft menjelaskan bahwa panggilan Allah berkaitan dengan kehendak Allah. ia memfokuskan diri dan hidupnya kepada (1) Kehendak Allah sebagai panggilan terhadap satu pribadi; (2) Kehendak Allah sebagai panggilan kepada Gereja; (3) Kehendak Allah dan panggilan hidup seseorang; (4) Kehendak Allah berkaitan dengan keselamatan (5) melakukan kehendak Allah jika semuanya baik (6) melakukan kehendak Allah walaupun banyak tantangan (7) Kehendak Allah dapat menghadapi penderitaan yang tak dimengerti (8) Mampu melakukan kehendak Allah (Ashcraft, 1980, hlm. 44).

Kepemimpinan Kristen adalah pribadi yang memiliki perpaduan antara karakter atau sifat alamiah dan spiritualitas untuk melayani dan memuliakan Allah (Ashcraft, 1980, hlm. 3). Seorang pemimpin jika memiliki nilai-nilai atau sifat spiritual, maka akan sanggup mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya dapat memuliakan Allah. sebab kemampuan seorang pemimpin yang dapat berdampak itu bukan dari ketrampilan dirinya sendiri melainkan kepribadiannya dipimpin dan diperbaharui oleh Roh Kudus. Seorang pemimpin Kristen dalam hidupnya harus dipimpin oleh Roh Kudus, berpikir, bertindak, harus sesuai dengan kehendak Allah. Tuhan akan memberikan upah kepada setiap orang percaya sehingga dapat memiliki hubungan dengan Allah. dalam dirinya harus mempraktekan kehadiran Allah dalam hidupnya dan kepekaan terhadap dosa adalah sama dengan melawan Allah.

Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama

Dalam PL terdapat berbagai peristiwa dimana Allah menjumpai para pemimpin yang Ia panggil secara langsung dalam mengembangkan kepemimpinan mereka. Allah bukan saja berbicara kepada mereka melainkan mempertunjukan kedasyatan melalui mujizat-mujizat untuk menguatkan Iman mereka. seorang pemimpin adalah pelatihan seumur hidup sama hal dengan panggilan Allah terhadap Musa, Yosua, Gideon, Daud serta para pemimpin lainnya dalam PL. Allah juga mengembangkan para pemimpin ini melalui kegagalan sehingga pengalaman mereka menyatakan kasih dan belas kasihan-Nya sepanjang masa.

Menurut Downey pelatihan kepemimpinan di dalam PL bertubuh dari suatu nilai pendidikan yang unik bagi bangsa Yahudi (Downey, 1981, hlm. 31). Dalam PL juga ada beberapa tempat dimana para pemimpin dapat memperoleh pelatihan untuk mengembangkan kepemimpinan. *Pertama*, Bait Allah; bait Allah bukan saja sebagai tempat ibadah dan upacara kaum imam, tetapi juga sebagai pusat pelatihan mereka. Samuel berada di bait Allah ketika ia masih kanak-kanak. Samuel belajar melayani Allah sebagai seorang Imam yang mempelajari hukum Taurat. Dalam 1 Samuel 13:1 menunjukkan Samuel menjadi pelayan Tuhan di bawah kepemimpinan Eli. Samuel diarahkan bagaimana menjadi Imam yang dapat memimpin. *Kedua*, Serikat Kenabian; menurut J.A.Motyer menurutnya dalam sejarah Israel ada banyak nabi yang menjalankan peran kenabian sebagai negarawan dalam masalah kenegaraan. Nabi yang bertindak sebagai negarawan adalah Musa. Hal ini menunjukkan bahwa para nabi memiliki peranan tersendiri yang penting dalam kepemimpinan bangsa Israel. Walther Eichrodt menemukan beberapa peneliti akhir-akhir ini menemukan bahwa para nabi kuno tanpa terkecuali harus bergabung ke dalam serikat kenabian keagamaan (Eichrodt, 1961, hlm. 339). Serikat kenabian merupakan tempat atau wadah bagi para nabi untuk memperoleh pelatihan mereka.

Bangsa israel dalam Perjanjian lama mengalami dua bentuk kepemimpinan yakni kepemimpinan hakim-hakim selama 300 tahun lebih (1382-1012 SM) (D. J., 1996, hlm. 630-631). (1 Sam. 1-12) dan kepemimpinan raja-raja selama 425 tahun (1012-587 SM) diceritakan dalam 1 Sam. 13-2 Taw. 36). Sebutan “hakim” dan “raja” bukan hanya sebagai sebuah istilah bagi seorang pemimpin tetapi menunjukkan pola kepemimpinan yang berbeda secara prinsip. Bentuk kepemimpinan dalam Perjanjian Lama pada awalnya yakni zaman Musa berhubungan dengan kepemimpinan para nabi. Hal tersebut dikarenakan ada peran seorang nabi dalam umat Israel. Nabi secara langsung menjadi seorang pemimpin karena menyuarakan suara Tuhan kepada umat Israel serta mengarahkan mereka agar hidup seturut kehendak Allah. Upaya nabi dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah keadaan yang dialami adalah gambaran dari model kepemimpinan dari nabi itu (VanGemeren, 2007, hlm. 38).

Model kepemimpinan dari raja-raja Israel yakni raja Saul, Salomo, Hizkia sebagian besar dari mereka memberikan kepemimpinan kharismatik (Bergant & Karris, 2007, hlm. 52). Kepemimpinan Kharismatik adalah kepemimpinan yang

karena Kharisma yang terpancar dari dirinya sehingga orang lain ingin mengikutinya. Demikian halnya dimiliki para raja-raja Israel dikarenakan karena kharisma mereka maka banyak orang mengikutinya. Raja-raja Yehuda dan Israel memiliki kepemimpinan yang religious dan sangatlah penting bahwa raja meminta nasihat dari nabi (2 Sam. 12:1; 1 Raj. 18:17) dan raja ditabiskan di bait Allah. Israel dan Yehuda tidak pernah memandang raja sebagai ilahi. Mereka tetap berbicara dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Allah.

Kepemimpinan Raja Daud

Kepemimpinan biasanya ada yang dilahirkan dan ada yang dibentuk. Salomo adalah contoh dimana ada karena dilahirkan cerdas, bijaksana. Sedangkan Daud ayahnya modal utamanya adalah jujur dan periang. Badannya yang mungil kalau dilihat kurang memiliki kharisma sebagai pemimpin hal itu membuat daud diremehkan oleh Goliat. Sejak menjadi penggembala domba di padang rumput, pelayan di istana, panglima pasukan sampai akhirnya Daud diurapi menjadi raja atas Israel, Daud tetap melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh seolah dia mempersembahkan untuk Tuhan.

Setelah Musa, Daud adalah salah satu pemimpin Israel yang terbaik. Kisah yang panjang menjadi raja atas Israel karena butuh waktu 30 tahun sejak Daud diurapi oleh Samuel sampai Daud diurapi menjadi raja atas Israel (Handol ML, 2004, hlm. 31). Perjalanan hidup Daud dimulai ketika ia menjadi penggembala kambing domba di padang, diangkat menjadi panglima di Israel, kemudian terusir dari istana sampai harus berpura-pura menjadi orang gila merupakan kisah yang luarbiasa dan patut diteladani. yang Menarik dari Daud adalah Daud tidak pernah memiliki ambisi dalam dirinya untuk menjadi raja. Daud selalu menyerahkan perjalanan hidupnya kepada Tuhan. Tuhan selalu memberikan petunjuk kepada Daud hal apa yang harus dilakukan dan hal apa yang harus tidak dilakukan. Dalam setiap waktu dan kesempatan yang dimilikinya, Daud selalu berdoa dan mengucapkan syukur. Bahkan jika situasi memungkinkan, Daud mempersembahkan korban kepada Tuhan dengan tari-tarian. Daud selalu taat kepada Tuhan dan selalu menanyakan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Kebenaran pengetahuan tentang Allah membuat Daud dikasihi oleh Allah. motivasi ingin melayani dan bukan dilayani adalah suatu motivasi yang menentukan perilaku seseorang ketika menjadi pemimpin. Allah menghendaki

seorang pemimpin memiliki motivasi dan tindakan yang melayani bukan dilayani. Jika sikap yang dilayani dimiliki oleh seorang pemimpin, maka dipastikan tidak bertahan lama dalam kepemimpinannya (Tomatala, 2000, hlm. 19).

Daud menjadi pemimpin dalam keberaniannya dalam menghadapi tantangan. Keberanian Daud dalam 1 Samuel pasal 17. Keberanian Daud walaupun menghadapi lawan yakni rombongan orang filistin bahkan Goliat dari golongan orang Raksasa. Ketika Daud meminta kepada Saul supaya ia bisa melawan Goliat, Saul meremehkannya. Tetapi Daud dengan keberaniannya mengatakan bahwa ia telah terlatih dalam menjaga kawanan dombanya di ladang (1 Sam. 17:34-35). Daud berkata bahwa jika Tuhan telah melepaskannya dari cakar singa dan dari cakar beruang maka hal yang sama Tuhan pasti melepaskannya dari tangan orang Filistin (1 Sam. 17:34-37)

Allah melihat kepribadian Daud dalam sikap "Tanggung Jawab". Allah melihat dan menilai Daud dari bagaimana ia mengembalikan kawanan ternak ayahnya. Ternyata kesendirian Daud dalam ladang memiliki kualitas yang tinggi karena kesendirian merupakan suatu cara untuk mengetahui siapa diri seseorang sebenarnya. Ini adalah salah satu sarana yang Tuhan pakai untuk mengenal siapa Daud sebenarnya. Ternyata pengalaman Daud dalam mengembalikan kawanan ternak sendiri membuktikan bahwa Daud mampu bertanggung jawab. Tanpa dilihat orang lain, Tuhan memperhitungkan bagaimana rasa bertanggungjawabnya terhadap tugas yang dibebankan kepadanya untuk menjaga kawanan domba ayahnya.

Setelah Daud menjadi pemimpin atas banyak pertempuran maka timbullah rasa iri Saul terhadapnya (1 Sam. 18:8-9). Beberapa kali Saul mencoba membunuh Saud tetapi gagal karena Tuhan selalu menyertai Daud. Setelah Saul mati, Daud diurapi menjadi Raja. Tetapi dalam kepemimpinannya Daud lemah dalam mengontrol dirinya dari sisi nafsu seks. Daud jatuh dalam dosa tetapi tindakan dia menyesali semuanya itu adalah tindakan yang bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan. Daud menyesal dan berdoa serta berpuasa selama 7 hari namun ia tetap menanggung akibat dari dosanya yakni anaknya tetap mati (Rogerson, 2011, hlm. 138). Kelemahan Daud adalah Daud bukan ayah yang baik, ia tidak mendisiplinkan anak-anaknya dan ia mempunyai dosa perzinahan. Tetapi Daud mau bertobat ketika nabi Natan menegurnya. Dibalik kelemahan Daud, ia mempunyai kelebihan yakni Daud mampu mengenal isi hati Tuhan. Pengenalannya akan Allah dicurahkan dalam kitab Mazmur.

Daud sangat peka terhadap kehendak Allah dan Daud mau mendengarkan apa yang menjadi perintah Allah.

Implementasi Kepemimpinan Daud bagi Kepemimpinan Masa Kini

Menjadi Pemimpin Harus Mengetahui Isi Hati dan Kehendak Allah

Sejak muda Daud telah mengerti siapa Allah yang ia sembah. Oleh karena itu Daud begitu yakin bahwa Allah pasti akan memberikan kemenangan bahkan penyertaan bagi-Nya. Daud percaya bahwa pertempurannya dengan Goliat akan membawa kemenangan karena Allah menyertainya. Oleh karena itu dengan keberaniannya Daud menghadapi Goliat sang raksasa karena ia tahu dan beriman bahwa hanya Allah Israella Allah yang hidup. Pernyataan “Allah yang Hidup” menunjukkan bahwa allah-allah yang lain adalah allah-allah yang mati yang hanya buatan tangan manusia. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Daud mampu mengenal isi hati Allah lebih dari Saul maupun umat Israel lainnya. Yang takut terhadap Goliat karena mereka tidak mengenal baik siapa Allah. Menjadi pemimpin sangatlah penting mengetahui isi hati Allah dan mengenal apa yang menjadi kehendak-Nya. Daud dalam kepemimpinannya selalu bertanya kepada Allah. pengenalan tentang Allah memuat Daud dikasihi oleh Allah walaupun dalam kehidupan sehari-hari ada masalah tetapi Daud selalu bertanya kepada Allah sehingga tidak salah melangkah (Hansol ML, 2004, hlm. 31). Seorang pemimpin penting sekali bertanya kepada Allah sebelum ia mengambil tindakan atau keputusan.

Pemimpin Dapat Bertanggung Jawab atas Semua Keputusan

Kebenaran firman Tuhan adalah kebenaran yang absolut. 2 Samuel 22:21 Tuhan memperlakukan aku sesuai dengan kebenaranku, dan membalas sesuai dengan kesucian tanganku. Pemimpin Kristen adalah suatu proses terencana dimana Allah memanggil dan memilih bagi diri-Nya seorang pemimpin yang dapat memimpin sesuai kehendak-Nya serta dapat memuliakan-Nya (Conrad Supit, 2005, hlm. 36). Harus diingat bahwa apapun yang dicapai dari seorang pemimpin, ia masih perlu merendahkan dirinya dihadapan Allah dan mengorbankan waktu dan tenaga untuk Allah. dapat bertanggungjawab dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kehendakNya. kehidupan ketika mengenal Allah sebelum dan sesudah seharusnya berbeda. Seorang pemimpin harus memimpin dengan kehendak Allah yaitu

memimpin dengan Kasih. Mazmur 111:7 perbuatan tanganNya ialah kebenaran dan keadilan, segala titah-Nya teguh (Ranoh, 2011, hlm. 27).

KESIMPULAN

Raja Daud adalah teladan dalam kepemimpinannya. Daud sangat peka terhadap kehendak Allah dan Daud mau mendengarkan apa yang menjadi perintah Allah. Pemimpin masa kini seharusnya memiliki kesadaran yakni penting untuk mendengarkan kehendakNya. Daud dipakai Tuhan untuk menjadi panutan bagi bangsa Israel dan Yehuda. Dimana selama kepemimpinannya Daud bergantung dan berharap kepada Allah. seorang pemimpin diharapkan dalam masa kepemimpinannya menjadi pola pikir dalam kepemimpinan masa kini. Seorang pemimpin hendaknya menjaga kedalaman hubungannya dengan Tuhan. Dari kepemimpinan Daud, belajarlah menjadi pemimpin yang berkenan kepada Allah yaitu mengetahui kehendak-Nya. Mampu berpaut kepada-Nya serta dapat bertanggung jawab atas semua keputusannya.

KEPUSTAKAAN

- Ashcraft, M. (1980). *The Will of God*. Broadman.
- Bergant, D., & Karris, R. J. (2007). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Kanisius.
- Conrad Supit, A. (2005). *Aktualisasi Pemimpin Pemenang*. Rahmat Emmanuel Ministries.
- D. J., J. I. ; W. (1996). *New Bible Dictionary*. Inter-Varsity Press.
- Downey, R. J. (1981). *Old Testament Patterns of Leadership Training: Prophets, Priests and Kings*". Unpublished M. Th. Thesis, Fuller Theological Seminary,.
- Eichrodt, W. (1961). *Theology of the Old Testament*. tr. J. A. Baker; Philadelphia: Westminster,.
- Gardner, J. (1990). *On Leadership*. The Free Press.
- Handol ML, J. (2004). *Jenderal Bersenjatakan Tongkat Gembala*. ANDI Offset.
- Hansol ML, J. (2004). *Jendral Bersenjatakan Tongkat Gembala*. ANDY Offset.
- Kartono, K. (1988). *Pemimpin dan kepemimpinan*. CV Rajawali.
- Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing: Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(8), 1–8.

- Nelson, A. E. (2007). *Spirituality and Leadership: Kerohanian dan Kepemimpinan*. Yayasan Kalam Hidup.
- Ranoh, A. (2011). *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Sukarno*. BPK Gunung Mulia.
- Rogerson, J. (2011). *Studi Perjanjian Lama bagi Pemula*. BPK Gunung Mulia.
- Rumahlatu, J. (2017). Kepemimpinan Spiritual. *Lisan al-Hal*, 4(1), 25–50.
- Siahaya, J. (2018). Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 1–16.
- Tomatala, Y. (2000). *Kepemimpinan Kristen: Mencari Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia* (Y. L. Foundation, Ed.).
- VanGemeren, W. A. (2007). *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Momentum.